



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing

Ahmad Wihya Dipyana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 7 Pandeglang

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 12.08.2019

Received in revised form  
29.08.2019

Accepted 01.09.2019

Available online  
05.10.2019

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in activeness and student learning outcomes through learning Snowball Throwing in Entrepreneurship subjects in class XI TKJ SMK Negeri 7 Pandeglang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection using the method of observation and test methods. Data analysis uses descriptive techniques. The results of the analysis show that Snowball Throwing learning can improve student activity and learning outcomes. The percentage of students' learning activeness in pre-cycle 45.62% to the first cycle 73.75% increased 28.13% and the first cycle 73.75% to the second cycle 93.125% increased 19.37%. The percentage of student learning outcomes in the pre cycle 48.48% to the first cycle 54.54% increased 6.06 % and the first cycle 54.54% to the second cycle 93.93% increased 39.39%..*

#### Keywords:

*Snowball Throwing, Liveliness, Learning Outcomes*

DOI 10.30653/003.201952.84



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019. Ahmad Wihya Dipyana

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia dari pola tradisional ke system yang lebih modern Sehingga mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Aktivitas pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi semakin baik. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar-mengajar yang dilakukan saat ini. Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dan dengan pengelolaan yang benar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan adanya interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cara belajar siswa aktif belajar.

Menurut Nana Sudjana (2010:20), "hamper tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau

<sup>1</sup>Corresponding author's address: SMK Negeri 7 Pandeglang  
e-mail: [ahmmadwihyadipyana@gmail.com](mailto:ahmmadwihyadipyana@gmail.com)

bobot keaktifan belajar siswa". Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta suasana belajar aktif.

Untuk mengaktifkan siswa, dapat dilakukan dengan model diskusi, dimana siswa dapat berinteraksi, berpendapat dan bekerjasama dengan temannya. Keaktifan belajar pada siswa akan menciptakan pengalaman dalam proses pembelajaran siswa. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu factor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah keaktifan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang keaktifan belajar siswa secara optimal. Dengan keaktifan belajar siswa yang optimal membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986:95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorn dike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan McKeachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Dimiyati, 2009:45). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dirisiswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pasti tidak sama, ini disebabkan oleh perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan dari siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar diamati setelah adanya pembelajaran dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan sikap, dan perubahan terhadap keterampilan yang dimiliki siswa.

Kesiapan dan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar

mengajar. Proses belajar mengajar dikelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Suprijono dalam (hizbullah, 2011:8) snowball throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru masing-masing murid membuat pernyataan yang dibentuk seperti bola(kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

## METODE

Arikunto (2013:130), "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas". Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Pandeglang , Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018 .Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing- masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, adapun kegiatannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif.

## DISKUSI

Hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Pandeglang .Persentase keaktifan belajar siswa pada prasiklus ke siklus I meningkat 28,13% dan siklus I ke siklus II meningkat 19,37%. Persentase hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat 6,06% dan siklus I ke siklus II meningkat 39,39%.

**Tabel 1.**  
**Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Parameter	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Skor Total	73	118	45	118	149	31
Rata-Rata	18,25	28,5	10,25	28,5	30,5	2
Persentase	45,62%	73,75%	28,13%	73,75%	93,12%	19,37%

Dari hasil observasi pada pra siklus jumlah skor total 73 keaktifan belajar meningkat 45 pada siklus I. Pada siklus I jumlah skor total sebesar 118 keaktifan belajar meningkat sebesar 31 pada siklus II jumlah skor total keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah skor total 149. Pada prasiklus jumlah rata-rata 18,25 keaktifan belajar meningkat 10,25 pada siklus I. Pada siklus I jumlah rata-rata sebesar 28,5 keaktifan belajar meningkat sebesar 2 pada siklus II jumlah skor total keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah rata-rata 30,5. Pada prasiklus jumlah persentase 45,62% keaktifan belajar meningkat 28,13% pada siklus I. Pada siklus I jumlah persentase keaktifan belajar siswa hanya mencapai 73,75% meningkat sebesar 19,375% Pada siklus II jumlah persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah persentase 93,125%.

**Tabel 2.**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Parameter	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Skor Total	2436	2580	144	2580	3136	556
Rata-rata	73,81	78,18	4,37	78,18	95,03	16,85
Persentase Ketuntasan	48,48%	54,54%	6,06%	54,54%	93,93%	39,39%

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus jumlah skor total 2436 pada siklus I Skor total meningkat 144. Pada siklus I jumlah skor total sebesar 2580 hasil belajar meningkat sebesar 556 pada siklus

II jumlah skor total hasil belajar siswa mengalami peningkatan, jumlah skor total 3136. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,81, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 4,37. Pada siklus I jumlah rata-rata sebesar 78,18 hasil belajar meningkat sebesar 16,85 pada siklus II jumlah skor total hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah rata-rata 95,03. Pada pra siklus jumlah persentase hasil belajar siswa 48,48%, jumlah persentase hasil belajar siswa meningkat 6,06% pada siklus I. Pada siklus I jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa 54,54% meningkat 39,39% pada siklus II jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan jumlah persentase 93,93%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Pandeglang. Saran yang diberikan sesuai dengan simpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk alternative dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tangkap keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran Kewirausahaan hendaknya melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* tercapai keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta; PustakaPelajar.